

METODE LATIHAN KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK

Asriyanti Panda Banjal; Tantri Yulia; Eni Rombe

(Mahasiswa STT KAO Semarang: rambumbiha@gmail.com¹; Dosen Pendidikan Agama Kristen STT KAO Semarang: tantri703@gmail.com²; eni_rombe@yahoo.com³)

Abstract

The research objective was to determine how much the skill training method on children's motor development at Daniel Creative School Semarang. The results of the first hypothesis, which were proposed in this study, namely: it is suspected that the skills training method is in the moderate category or 60% is not accepted. The second hypothesis proposed in this study is that it is suspected that children's motor development is in the moderate category or 60% is not accepted. The third hypothesis is that the level of influence of skills training methods on children's motor development is in the very high category and is not accepted. Because the correlation coefficient value obtained is 866a, it is in the very high category in the correlation coefficient interpretation table.

Key Word: Methods, exercises, skills, development, motor skills, children

A. PENDAHULUAN

Metode latihan keterampilan telah diterapkan di *Daniel Creative School* contohnya latihan memegang pulpen, menulis, menggantung, mewarnai dan bermain bola (melempar bola, menggiring bola dan sebagainya) sehingga akan membantu anak dalam perkembangan motoriknya. Namun, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti menemukan masalah-masalah berikut: pertama, metode latihan keterampilan belum maksimal. Hal banyak anak yang belum bisa mempraktekkan apa yang telah diajarkan. Kedua, anak belum mengalami perubahan yang progresif hal ini ditandai dengan anak tidak memiliki perubahan dari sebelumnya. Ketiga, perkembangan motorik anak belum maksimal, hal ini ditandai dengan masih ada anak yang belum bisa menulis.¹ Keempat, anak belum bisa menggantung. Hal ini ditandai dengan anak memotong kertas masih berantakan dan tidak sesuai garis. Kelima, anak malas bergerak hal ini ditandai dengan anak yang lebih memilih diam dari pada bermain, contoh ketika istirahat anak lebih memilih duduk daripada main dengan teman-temannya. Keenam, motorik halus anak belum maksimal. Hal ini ditandai dengan anak ketika makan masih tumpah-tumpah dan berantakan.

Tujuan penelitian ini pertama, untuk mengetahui tingkat metode latihan keterampilan anak di Taman Kanak-Kanak *Daniel Creative School* Semarang. Kedua, untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik anak di Taman Kanak-Kanak *Daniel Creative School* Semarang. Dan ketiga, untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang positif antara metode latihan keterampilan terhadap perkembangan motorik anak di Taman Kanak-Kanak *Daniel Creative School* Semarang.

¹Hasil Wawancara pada guru yang berinisial A, W, H dan F pada tanggal 25 November 2019 pukul 10.00-11.00.

Adapun manfaat penelitian ini adalah tersedianya suatu karya ilmiah mengenai pengaruh metode latihan keterampilan terhadap perkembangan motorik anak, pendidik dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan keterampilan anak, anak memiliki keterampilan sesuai dengan perkembangan motoriknya, dan peneliti semakin memahami bahwa metode latihan keterampilan memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik anak.

1. Metode latihan keterampilan

Bentuk-bentuk metode latihan drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

i) Teknik Kerja kelompok

Kerja kelompok adalah cara untuk membawa anak didik sebagai kelompok dan bersama-sama berusaha untuk memecahkan masalah atau melakukan tugas.² Teknik kerja kelompok adalah metode mengajar dengan mengkondisikan anak didik dalam satu group atau kelompok sebagai satu kesatuan dan diberikan tugas untuk membahas dalam kelompok tersebut.³

Belajar kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan satu kesatuan yang dapat belajar bersama dan berbaur untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Belajar kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak didik dengan memberi motivasi dan informasi. Melatih diri anak mengembangkan potensi dalam berinteraksi dengan orang lain. Memupuk rasa kebersamaan dengan cara bekerja sama memecahkan persoalan berupa pekerjaan atau tugas dari pendidik. Melatih keberanian peserta didik dan untuk memantapkan pengetahuan yang telah diterima oleh anak didik.⁴

ii) Teknik *discovery* (penemuan)

Discovery atau biasa juga disebut dengan penemuan adalah cara penyajian pembelajaran di mana anak didik dibiarkan menemukan atau mengalami proses mental secara individual. Pendidik hanya membimbing dan memberi intruksi. Yang dimaksud proses mental tersebut adalah proses mengamati, mencerna, menggolongkan dan menyimpulkan.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik *discovery* atau penemuan adalah cara yang disajikan pendidik kepada anak didik untuk melakukan pengamatan, mencerna sendiri dan menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Pendidik hanya membimbing anak didik. Teknik ini bisa juga disebut sebagai teknik pemecahan masalah karena anak harus mengamati, mencerna hingga menyimpulkan.

²Djauzak Ahmad, *Dididak Atau Metodik Umum* (Bandung: Depdikbud Balai Pustaka, 1995), 33.

³Dasim Budimansyah, *PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Genesindo, 2008), 12.

⁴Zainal Aqib and Ali Murtadio, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif* (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), 8.

⁵Hamdani, *Strategi Mengajar* (Darusallam Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2011), 344.

iii) Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara meminta anak agar belajar sendiri dan tetap dalam bimbingan pendidik, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Belajar mandiri perlu diberikan kepada anak didik supaya mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplin dirinya dan mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri.⁶ Belajar mandiri merupakan kemampuan untuk mengarahkan, mengendalikan dalam berpikir dan bertindak sehingga merasa tidak bergantung kepada orang lain secara emosional.⁷ Anak didik yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan, dan arahan dari orang lain secara terus-menerus.⁸ Belajar mandiri adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemauan dan keterampilan anak didik dalam proses belajar tanpa bantuan dari orang lain.⁹

2. Prinsip Metode Latihan

i) Waktu latihan yang cukup

Waktu yang digunakan dalam latihan cukup tersedia.¹⁰ Waktu latihan yang singkat agar tidak melelahkan atau membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain.¹¹ Situasi latihan yang pertama harus diulangi untuk mendapat atau memperoleh respon dari anak didik. Bilamana anak dihadapkan dengan berbagai situasi, maka dalam diri anak didik akan timbul alasan untuk memberi respon, sehingga menyebabkan anak untuk melatih keterampilannya.

ii) Sesuai dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik

Latihan mempertimbangkan tingkat perhatian atau fokus yang dimiliki oleh anak sehingga latihan yang dilakukan dapat terserap dengan baik.¹² Ketika persiapan pembelajaran anak perlu diberikan pengertian yang mendalam agar dapat memahami kegiatan yang akan dilakukan. sehingga, dalam pelaksanaannya anak tidak mengalami kesulitan tentang apa yang sedang dikerjakan.¹³ Pendidik tidak bisa memaksakan latihan-latihan yang di luar kemampuan anak karena anak tidak mampu memahaminya. Latihan yang pertama kali haruslah dari yang termudah hingga yang tersulit.

⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Edisi 2 Cetakan 5* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 113.

⁷Haji Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 20.

⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Edisi 2 Cetakan 5*.

⁹Aqib and Murtadio, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*, 37.

¹⁰Ibid, 127.

¹¹Mulyani Sumantri and Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar, Bandung: CV Maulana* (Jakarta: Bina Aksara, 2001), 1001-102.

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2011), 20.

¹³ Ibid, 25.

iii) Daya Tarik untuk Merangsang Anak Didik

Latihan memiliki daya tarik dan merangsang anak untuk berlatih dan belajar secara sungguh-sungguh.¹⁴ Pendidik memperhatikan perbedaan individu sehingga kemampuan dan kebutuhan anak masing-masing tersalurkan. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan latihan pendidik perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan.¹⁵ Latihan ini bertujuan agar anak melakukan latihan berdasarkan kemauannya sendiri bukan keterpaksaan. Anak yang melakukan latihan atas dasar kemampuan dan rasa ingin tahu akan lebih cepat memahami pelajaran dan tidak gampang bosan dibandingkan anak yang melakukan latihan karena terpaksa.

iv) Latihan Dasar

Pada waktu latihan harus diutamakan yang esensial.¹⁶ Dalam latihan yang pertama diutamakan ketepatan lalu kecepatan, latihan pertama hendaknya bersifat diagnosis, yaitu dengan membiarkan kesalahan anak selanjutnya biarkan anak belajar dari kesalahannya.¹⁷ Dalam metode latihan ini pendidik perlu memperhatikan tingkat kemampuan anak, motivasi anak dan waktu yang digunakan.

3. Jenis Perkembangan Motorik Anak

i) Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga, namun begitu gerakan halus yang harus memerlukan koordinasi yang cermat.¹⁸ Pendapat di atas menjelaskan bahwa motorik halus menggunakan otot-otot kecil seperti jari-jari tangan yaitu: menulis, menggambar, mewarnai dan sebagainya. Gerakan ini tidak membutuhkan tenaga yang lebih besar, tetapi membutuhkan ketelitian. Karakteristik motorik halus adalah lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggantung dan melipat.¹⁹ Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang berpengaruh besar terhadap kemampuan anak secara akademik pada pendidikan dasar. Seperti pendapat di atas peneliti menyetujui bahwa anak yang memiliki gerakan motorik halus mampu menyesuaikan diri dalam bidang akademik.

¹⁴Aqib and Murtadio, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*, 127.

¹⁵Sumantri and Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, 128.

¹⁶Aqib and Murtadio, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*, 127.

¹⁷Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*.

¹⁸Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, vol. 3 (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011).

¹⁹Yuliani Nuraeni Sugiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*, Jakarta: PT Indeks (yogyakarta: UNY, 2009), 79.

ii) Motorik kasar

Gerakan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan.²⁰ Pendapat di atas menjelaskan bahwa gerakan motorik lebih menekankan kekuatan fisik sehingga membutuhkan tenaga yang lebih besar dibandingkan motorik halus.

Melatih gerakan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan. Motorik kasar anak berkembang sesuai dengan usianya. Orang dewasa tidak perlu melakukan bantuan terhadap kekuatan besar anak. Jika anak telah matang, maka dengan sendirinya anak akan melakukan gerakan yang sudah waktunya untuk dilakukan.²¹

Pendapat di atas menjelaskan bahwa motorik kasar anak akan berkembang sesuai dengan usia anak. Orang dewasa tidak perlu memaksakan anak untuk melakukan gerakan karena jika gerakan anak telah matang maka anak melakukannya dengan sendirinya. Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar menggunakan kekuatan fisik dan membutuhkan kekuatan yang lebih besar. Perkembangan motorik kasar anak berkembang dengan sendirinya, orang dewasa tidak perlu memaksa melakukan gerakan yang belum bisa dilakukan anak. Tetapi, orang dewasa perlu melatih atau mengajari gerakan-gerakan motorik kepada anak sehingga anak bisa menirukan gerakan-gerakan tersebut.

Motorik kasar gerakan anggota badan secara kasar atau keras. Suyandi mengutip pendapat Laura E Berk mengungkapkan bahwa semakin anak menjadi dewasa dan kuat tubuhnya dan besar, maka gaya gerakannya sudah berbeda. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan otot yang semakin besar dan menguat. Perbesaran dan penguatan otot-otot badan tersebut menjadikan keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks.²²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semakin bertambah usia anak maka gerakan motorik anak akan semakin bertambah dan kompleks. Contohnya, anak belum bisa berdiri di atas satu kaki lama-kelamaan anak akan bisa melakukan gerakan tersebut. "Untuk melatih gerakan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan cara melatih anak berdiri satu kaki.

4. Tahap Perkembangan Motorik Anak

i) Tahap Verbal Kognitif

Tahap verbal kognitif adalah tahap awal dalam belajar bergerak, karena yang menonjol terjadi pada diri anak adalah gerakan yang sedang dipelajari sedangkan penguasaan gerakannya masih

²⁰Samsudin, *Pengembangan Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005).

²¹Mursid, *Belajar Dan Pelajaran Paud* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

²²Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu Konsep Dan Praktik MMT Di KB,TK/RA* (yogyakarta: Gava Media, 2015), 27.

belum baik karena masih mencoba gerakan tersebut.²³ Tahap ini dilakukan melalui uraian lisan atau menangkap penjelasan konsep tentang gerak yang akan dilakukan.²⁴ Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa verbal kognitif merupakan tahap awal dalam belajar gerak.

ii) Tahap Asosiatif

Tahap asosiatif atau tahap menengah merupakan tahap perkembangan usia dini sedang memasuki masa pemahaman dari gerakan yang sedang dipelajari.²⁵ Dari pendapat di atas menjelaskan bahwa tahap ini lebih dalam dibandingkan dengan tahap kognitif yaitu anak mulai memahami gerakan-gerakan yang dilakukannya. Anak belajar dengan mencoba-coba gerakan seraya dikoreksi agar tidak terjadi kesalahan.²⁶ Dalam tahap ini anak mulai memahami gerakan-gerakan yang dilakukan serta mulai memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam gerakan yang anak lakukan.

iii) Tahap Otomatis

Tahap otomatis ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis.²⁷ Dari pendapat di atas, menjelaskan bahwa anak tidak hanya melihat dan memahami gerakan tetapi anak sudah menguasai gerakan secara otomatis. Tahap ini, anak melakukan gerak secara berulang-ulang demi mendapatkan gerakan yang benar secara alamiah.²⁸ Gerakan yang dilakukan merupakan respon yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan dan gerakan yang dilakukan secara otomatis.²⁹ Jadi, dalam gerakan ini anak sudah mulai menguasai gerakan atau anak sudah memiliki keterampilan. Dalam gerakan ini anak sedikit melakukan kesalahan karena anak telah melakukan gerakan secara berulang-ulang sehingga lama-kelamaan gerakan tersebut menjadi otomatis. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses perkembangan anak melewati tiga tahap yaitu: tahap awal, tahap menengah dan tahap akhir. Ketiga tahap tersebut saling berkaitan, pada tahap awal anak melakukan gerakan-gerakan tanpa menguasainya. Tahap kedua, anak mulai memahami gerakan-gerakan yang dilakukan sehingga anak mulai memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Tahap yang ketiga adalah anak tidak hanya memahami gerakan tetapi anak mulai melakukan gerakan secara otomatis sehingga gerakan tersebut menjadi sebuah keterampilan.

Metode latihan keterampilan merupakan metode keterampilan yang dilakukan secara praktis, metode keterampilan untuk mengembangkan minat dan kemampuan anak, tujuan metode keterampilan

²³Sumantri, *Model Pengembangan Kemampuan Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 29.

²⁴Samsudin, *Pengembangan Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), 115.

²⁵Sumantri, *Model Pengembangan Kemampuan Anak Usia Dini*, 311.

²⁶Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik, Universitas Terbuka2* (Jakarta: Universitas terbuka, 2015), 240.

²⁷Sumantri, *Model Pengembangan Kemampuan Anak Usia Dini*, 312.

²⁸Samsudin, *Pengembangan Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, 78.

²⁹Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, 27.

anak memiliki keterampilan motorik atau gerakan, mengembangkan kecakapan intelektual, memperoleh suatu ketangkasan. teknik kerja kelompok, teknik *discovery* (penemuan), teknik belajar mandiri, waktu latihan yang cukup sesuai dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik, daya tarik untuk merangsang anak didik dan latihan dasar. Sedangkan perkembangan motorik anak adalah proses perkembangan anak ketahap selanjutnya. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar menggunakan kekuatan fisik sedangkan motorik halus menggunakan jari-jari tangan dengan penuh ketelitian dan ketepatan.

B. METODOLOGI

Tujuan penelitian ini pertama, untuk mengetahui tingkat metode latihan keterampilan anak di Taman Kanak-Kanak *Daniel Creative School* Semarang. Kedua, untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik anak di Taman Kanak-Kanak *Daniel Creative School* Semarang. Dan ketiga, untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang positif antara metode latihan keterampilan terhadap perkembangan motorik anak di Taman Kanak-Kanak *Daniel Creative School* Semarang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif korelasional. Metode kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum.³⁰ Menurut Sumanto, penelitian deskriptif korelasional berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian pada saat ini dengan tujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan, dan seberapa jauh suatu hubungan ada antara dua variabel (yang dapat diukur) atau lebih.³¹ Teknik pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, pertama, validasi instrumen kepada tim ahli. kedua, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item-item pernyataan yang ada pada instrumen valid atau tidak. Ketiga, uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui apakah item-item pernyataan yang ada pada instrumen realibel atau tidak. Keempat, analisis deskripsi data dengan menghitung kelas interval. Kelima, uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dengan menggunakan pendekatan P-P Plot untuk melihat sebaran data dan *Kolmogorov-Smirnov*. Sedangkan uji linearitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel X independen (Metode Latihan Keterampilan) dengan variabel Y dependen (Perkembangan Motorik Anak). Keenam, Uji Hipotesis untuk melihat apakah hipotesis diterima atau tidak.

Adapun butir item *quesioner* yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian, sebagai berikut: variabel metode latihan keterampilan memiliki butir item sebagai berikut; guru mendorong

³⁰Gidion Gidion, "Efektifitas Kepemimpinan Yang Memberdayakan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Maranatha Ungaran," *Shift Key : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (June 2018).

³¹Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika Dan Metodologi Riset. Edisi Pertama*, Yogyakarta (yogyakarta: Andi, 2002), 13.

anak untuk latihan, guru menolong anak memiliki kebiasaan yang baik, guru menolong anak mengembangkan keterampilan yang dimiliki anak, guru melatih anak secara berulang-ulang, guru memberikan contoh gerakan secara berulang-ulang sampai anak mampu mengikuti, guru melatih anak memiliki keterampilan, guru memperhatikan minat anak, guru mengembangkan minat anak, guru memfasilitasi minat anak, guru menolong anak latihan sejak dini, mampu menggunakan alat olahraga, guru membantu anak beradaptasi dengan lingkungan, guru memberi motivasi kepada anak dalam kerja kelompok, guru melatih keberanian anak dalam kelompok, guru membantu anak untuk melakukan pengamatan, guru membantu anak menyimpulkan hasil pengamatan, guru melatih anak bertanggung jawab, guru membantu anak latihan dimulai dari yang termudah, dan guru mempertimbangkan tingkat perhatian anak.

Variabel perkembangan motorik anak memiliki beberapa butir item sebagai berikut; anak mampu meniru gerakan, anak mampu menggunakan alat makan, anak mampu menggunting sesuai pola, anak mampu melompat, anak mampu menjaga keseimbangan badan saat melompat, anak mampu menggunakan alat permainan, anak mampu mengayam, anak mampu menulis, anak mampu mengontrol emosi, anak mampu bermain dengan teman sebayanya, anak mampu bersosialisasi, anak mampu menghibur diri, anak mampu bekerja sama dengan teman sebayanya saat bermain, anak meniru gerakan yang dilihatnya, anak mampu memperbaiki gerakan yang salah, anak memahami gerakan yang dilakukan, perkembangan anak semakin matang, anak melakukan gerakan secara otomatis, anak menguasai gerakan, anak memiliki fisik yang normal, anak mampu bermain sesuai dengan usianya.

C. PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian pertama

Rumusan masalah dalam penelitian pertama adalah seberapa besar tingkat metode latihan keterampilan anak di Taman Kanak-Kanak *Daniel Creative School* Tahun Ajaran 2019/2020. Analisis data dilakukan dengan hasil ini didasarkan kepada perhitungan dari uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai_Hipotesis} = \frac{\text{Skor_Jawab}}{\text{Skor_Ideal}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada uji hipotesis diperoleh angka sebesar 91,1%.

2. Hasil penelitian kedua

Rumusan masalah dalam penelitian kedua adalah seberapa besar tingkat perkembangan motorik anak di Taman Kanak-Kanak *Daniel Creative School* Tahun Ajaran 2019/2020.

Analisis data dilakukan dengan didasarkan kepada perhitungan dari uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai_Hipotesis} = \frac{\text{Skor_Ideal}}{\text{Skor_Ideal}} \times 100\%$$

Dari hasil perhitungan yang dilakukan pada uji hipotesis diperoleh angka sebesar 94,4%.

3. Hasil penelitian ketiga

Rumusan masalah dalam penelitian ketiga adalah, apakah terdapat pengaruh yang positif antara metode latihan keterampilan terhadap perkembangan motorik anak di Taman Kanak-Kanak *Daniel Creative School* Tahun Ajaran 2019/2020. Analisis data dilakukan dengan didasarkan kepada perhitungan dari uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus: koefisien korelasi, uji koefisiensi determinasi (R Square); dan persamaan garis linear dengan persamaan garis $Y=a+b X$. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,866^a atau 86,6%, Artinya terdapat pengaruh yang sangat kuat antara variabel metode latihan keterampilan terhadap perkembangan motorik anak dalam tabel interpretasi koefisien korelasi, nilai koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,750 atau 75%, dan nilai persamaan garis linear sederhana sebagai berikut: $Y= 11.967 + 0,812 X$.

D. KESIMPULAN

Interpretasi penelitian pada variabel metode latihan keterampilan dengan nilai 91,1% berada dalam kategori sangat tinggi dalam tabel interpretasi prosentasi deskriptif. Variabel perkembangan motorik anak dengan nilai 94,4 berada dalam kategori sangat tinggi dalam tabel interpretasi prosentasi deskriptif. Dan interpretasi pengaruh metode latihan keterampilan terhadap perkembangan motorik anak dengan nilai 86,6 berada dalam kategori sangat kuat dalam tabel interpretasi koefisien korelasi.

Adapun saran-saran yang perlu diperhatikan Guru: Dapat mempertahankan penerapan metode latihan keterampilan di *Daniel Creative School* Semarang. Adapun beberapa hal yang perlu dipertahankan guru dalam menerapkan metode latihan keterampilan yaitu: mendorong anak untuk latihan, mendorong anak untuk memiliki kebiasaan yang baik, menolong anak mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, melatih anak secara berulang-ulang, melatih anak memiliki keterampilan, melatih keberanian anak dalam kelompok, melatih anak bertanggung jawab, membantu latihan mulai dari yang terendah, dan mempertimbangkan tingkat perhatian anak.

Ada juga beberapa yang perlu ditingkatkan dalam melatih keterampilan anak yaitu: guru perlu memfasilitasi minat anak dan membantu anak menggunakan alat olahraga. Anak: Tetap mempertahankan perkembangan motorik di *Daniel Creative School* Semarang. Adapun beberapa hal yang perlu dipertahankan dalam perkembangan motorik anak yaitu: meniru gerakan, menggunakan

alat makan, melompat, meniru gerakan yang dilihatnya, memperbaiki gerakan yang salah, anak semakin matang, memiliki fisik yang normal, dan anak berkembang sesuai dengan usianya. Ada juga yang perlu ditingkatkan dalam perkembangan motorik anak yaitu: mengajari anak menganyam dan membantu anak mengontrol emosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Djauzak. *Dididak Atau Metodik Umum*. Bandung: Depdikbud Balai Pustaka, 1995.
- Budimansyah, Dasim. *PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Genesindo, 2008.
- Aqib, Zainal and Ali Murtadio, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahterah, 2016.
- Hamdani. *Strategi Mengajar*. Darusallam Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2011.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Pendidik Edisi 2 Cetakan 5*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hamzah, Haji. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sumantri, Mulyani and Johar Permana. *Strategi Belajar Mengajar, Bandung: CV Maulana*. Jakarta: Bina Aksara, 2001.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, vol. 3. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Sugiono, Yuliani Nuraeni. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. Jakarta: PT Indeks. Yogyakarta: UNY, 2009.
- Samsudin. *Pengembangan Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2005.
- Mursid. *Belajar Dan Pelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen PAUD Bermutu Konsep Dan Praktik MMT Di KB,TK/RA*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Sumantri. *Model Pengembangan Kemampuan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Samsudin. *Pengembangan Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2005.
- Sujiono, Bambang. *Metode Pengembangan Fisik, Universitas Terbuka2*. Jakarta: Universitas terbuka, 2015.
- Gidion, Gidion. "EFEKTIFITAS KEPEMIMPINAN YANG MEMBERDAYAKAN DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN GEREJA DI GEREJA JEMAAT KRISTEN INDONESIA MARANATHA UNGARAN." *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8.1 (2018).
- Sumanto. *Pembahasan Terpadu Statistika Dan Metodologi Riset. Edisi Pertama, Yogyakarta*. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Hasil Wawancara pada guru yang berinisial A, W, H dan F pada tanggal 25 November 2019 pukul 10.00 – 11.00